

Analysis of Early Childhood Education Teachers' Strategies and Obstacles in Developing Early Literacy Skills in Early Childhood Education at the Kedungsumber DWP Play group

Analisis Strategi Dan Hambatan Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di KB DWP Kedungsumber

Nurul aini¹⁾, Luluk Iffatur Rocmah^{*2)}

^{1,2)}Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : luluk.iffatur@umsida.ac.id

Abstract . Study This aim For describe analysis strategy And obstacles for early childhood education teachers in develop ability literacy beginning child age Early childhood at the Kedungsumber DWP KB . Research use approach qualitative . Subject study covering head school and teachers . Technique data collection was carried out through observation , interviews , and documentation , whereas data analysis using the Miles model and Huberman through stage data reduction , data presentation , and withdrawal conclusion . strategy For overcome media limitations , teachers create learning media in a way independent . Besides that , the teacher did reflection practice learning , collaboration with fellow teachers and follow training or literacy workshop beginning . For overcome difference readiness children , teachers apply approach play . Results study show that There is three obstacle that is limitations means And infrastructure literacy . Limitations understanding And teacher competency . Difference readiness literacy child . Efforts that have been made the teacher has done it in accordance with principle learning child age early . More support systematic from institutions , parents And party related very necessary for stimulation beginning can walk optimally .

Keywords – analysis strategy And obstacles for early childhood education teachers in develop literacy beginning child age early .

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis strategi dan hambatan guru paud dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini di KB DWP Kedungsumber. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru,. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. strategi untuk mengatasi keterbatasan media, guru membuat media pembelajaran secara mandiri. Selain itu, guru melakukan refleksi praktik pembelajaran, berkolaborasi dengan sesama guru dan mengikuti pelatihan atau workshop literasi awal. Untuk mengatasi perbedaan kesiapan anak, guru menerapkan pendekatan bermain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga hambatan yaitu keterbatasan sarana dan prasarana literasi. Keterbatasan pemahaman dan kompetensi guru. Perbedaan kesiapan literasi anak. Upaya yang sudah dilakukan guru sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Dukungan yang lebih sistematis dari lembaga, orang tua dan pihak terkait sangat diperlukan agar stimulasi awal dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci – Strategi Guru PAUD; Hambatan Guru; Literasi Awal; Anak Usia Dini.

I. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, atau sering disebut sebagai golden age. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun nilai agama dan moral

berkembang secara optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [1]. Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah perkembangan bahasa dan literasi awal. Anak mulai mengenal kata, simbol, bunyi, gambar dan kemampuan berkomunikasi melalui interaksi dengan orang dewasa dan lingkungan sekitar. Kemampuan tersebut menjadi dasar perkembangan membaca dan menulis. Dalam proses pembelajaran, anak usia dini memiliki karakteristik yang unik antara lain aktif, egosentris, memiliki rentang konsentrasi yang singkat, senang bermain, dan belajar melalui pengalaman kongkret. Pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangannya, yaitu melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada masa perkembangan sehingga memerlukan stimulasi yang tepat, termasuk dalam pengembangan kemampuan literasi awal. Dukungan dari keluarga, guru, dan lingkungan menjadi faktor penting dalam membantu anak mencapai perkembangan yang optimal. Menurut Novitasari dan Utami, media pembelajaran multisensori seperti video, animasi, dan kegiatan yang melibatkan berbagai indra anak dinilai efektif dalam menstimulasi kemampuan literasi awal anak usia dini. Selain itu, guru perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep literasi agar stimulasi yang diberikan dapat berlangsung secara optimal [2].

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan memberikan rangsangan pendidikan melalui kegiatan belajar melalui bermain yang menyenangkan, pentingnya pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, PAUD membantu mengoptimalkan seluruh potensi anak sejak dini. Kedua, PAUD membentuk dasar kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bersosialisasi yang akan diperlukan pada jenjang pendidikan berikutnya. Ketiga, PAUD membantu menanamkan nilai-nilai karakter, disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab sejak usia dini. Selain itu, pendidikan anak usia dini berperan penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi awal anak. Melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, membaca buku, dan berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya, anak memperoleh pengalaman yang dapat mendukung kesiapan membaca dan menulis di masa mendatang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dasar perkembangan dan kesiapan belajar anak [3].

Literasi awal merupakan kemampuan dasar yang dimiliki anak pra membaca dan menulis. Kemampuan ini mencakup keterampilan berbahasa, berbicara, mendengarkan, mengenal simbol dan huruf, memahami cerita dan mengekspresikan melalui kata dan gambar [4]. Pada anak usia dini, literasi awal bukan anak yang harus mampu membaca dan menulis. Literasi awal lebih menekankan pada pengalaman anak berinteraksi dengan bahasa. Kemampuan literasi awal penting bagi anak usia dini menjadi dasar untuk perkembangan bahasa dan kemampuan membaca dan menulis. Guru dan orang tua perlu memberikan stimulasi literasi melalui kegiatan yang menyenangkan [6]. Kemampuan literasi awal anak usia dini dipengaruhi banyak faktor yaitu keluarga, sekolah, guru, lingkungan sosial, minat anak, perkembangan bahasa dan kognitif, media pembelajaran, serta kondisi sosial ekonomi. Maka dari itu diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan untuk memberikan stimulasi literasi yang optimal bagi anak usia dini.

Dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak pelaksanaannya guru PAUD banyak menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut bisa dari guru, anak, keluarga dan lingkungan belajar. Pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya berbagai hambatan dalam pengembangan literasi awal anak usia dini menemukan guru PAUD masih menghadapi kendala dalam penggunaan metode dan media pembelajaran literasi yang inovatif sehingga pengembangan literasi belum optimal [7]. Berdasarkan hasil pengamatan awal pada KB DWP Kedungsumber, pengembangan kemampuan literasi awal anak usia dini menghadapi beberapa yang menghambat dalam pelaksanaannya termasuk belum menggunakan metode pembelajaran literasi inovatif, masih melakukan pemberian tugas, pengenalan huruf secara langsung dan lembar kerja anak. Sehingga pembelajaran literasi belum bisa optimal dan stimulasi kemampuan bahasa belum bisa berkembang secara maksimal. Kegiatan yang bersifat eksploratif seperti membaca nyaring (*read aloud*), bermain peran, permainan bahasa, kegiatan bercerita menggunakan media, atau kegiatan literasi berbasis bermain belum dilaksanakan secara rutin. Kondisi ini menyebabkan sebagian anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan literasi. Menurut Fitria, Jalal, dan Supena mengemukakan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan dalam pengenalan literasi awal, seperti keterbatasan media pembelajaran, kurangnya pendampingan orang tua, dan perbedaan kemampuan anak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pengembangan literasi awal pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari guru, peserta didik, lingkungan keluarga, maupun sarana pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran, kurangnya keterlibatan orang tua, perbedaan kemampuan

anak, serta kompetensi guru dalam merancang kegiatan literasi menjadi kendala utama dalam pelaksanaan literasi awal di lembaga PAUD [8]. Penelitian tersebut umumnya dilakukan di lembaga PAUD yang berbeda, sehingga apa yang di temukan mengenai hambatan dan strategi pengembangan literasi anak usia dini sangat beragam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus dilakukan pada KB DWP Kedungsumber, Penelitian ini bukan hanya mengidentifikasi hambatan apa saja yang dialami guru dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak melainkan mendapatkan strategi apa saja yang yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hambatan – hambatan tersebut agar mendukung pengembangan literasi awal secara optimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan literasi awal anak usia dini di KB DWP Kedungsumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian mengenai pengalaman, pandangan, dan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dengan menggabungkan metode wawancara mendalam, observasi partisipan serta studi dokumentasi agar mendapatkan data yang valid dan komprehensif. analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi [9]. Pendekatan kualitatif dianggap tepat digunakan pada penelitian ini karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai hambatan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini di KB DWP Kedungsumber. Kondisi tersebut menjadikan KB DWP Kedungsumber relevan sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data yang mendalam mengenai hambatan guru dalam pengembangan literasi awal anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan dua kali di KB DWP Kedungsumber yang berlokasi di Desa Kedungsumber, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dan melaksanakan kegiatan pengembangan literasi awal pada anak. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, mulai bulan April sampai Mei 2026. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data dan penyusunan laporan penelitian [10]. Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga peneliti dapat memperoleh data yang relevan mengenai pelaksanaan kegiatan literasi awal serta hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pengembangan literasi awal anak usia dini di KB DWP Kedungsumber.

Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran literasi awal di KB DWP Kedungsumber. Pemilihan informan dilakukan termasuk juga mempertimbangkan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian [11]. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelompok bermain di KB DWP Kedungsumber yang berperan langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan literasi awal anak usia dini. Pemilihan informan utama karena memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran literasi. Kepala sekolah dan siswa dijadikan informan pendukung untuk mendapatkan informasi mengenai program pembelajaran, kebijakan dan dukungan lembaga terhadap pengembangan literasi awal.

Sumber data pada penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh peneliti untuk menjawab fokus penelitian mengenai hambatan guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini di KB DWP Kedungsumber. Menurut Sugiyono, sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder . Sumber data primer diperoleh saat wawancara langsung dengan informan pada saat penelitian. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data primer dan sumber data sekunder pada penelitian bertujuan memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan akurat agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hambatan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini [12].

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di KB DWP Kedungsumber, dan di khususnya pada pelaksanaan kegiatan literasi awal anak usia dini. Melalui observasi, peneliti memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, penggunaan metode dan media literasi, interaksi guru dan anak, serta hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Wawancara secara langsung dilakukan kepada guru sebanyak lima pertanyaan dan kepala sekolah sebanyak dua pertanyaan dengan menggunakan pedoman wawancara yang

sebelumnya sudah di susun. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai hambatan yang dihadapi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan literasi awal, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, data guru, peserta didik, perangkat pembelajaran, RPPH atau modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi awal di KB DWP Kedungsumber. Ketiga teknik pengumpulan data digunakan secara bersama-sama untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan mendalam, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti/Human instrument. Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, menganalisis data, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi awal di KB DWP Kedungsumber. Aspek yang diamati meliputi proses pembelajaran, penggunaan metode dan media literasi, interaksi guru dengan anak, serta hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai tehknik pemeriksaan keabsahan data dan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan, sebagai pembandingan terhadap data tersebut [13]. Triangulasi sumber dilakukan sebagai pembandingan dan mengecek informasi dari berbagai sumber data, Guru, Kepala sekolah dan siswa KB DWP Kedungsumber. Setelah data diperoleh akan dibandingkan dengan data penelitian sebelumnya untuk mengetahui kesesuaian informasi hambatan dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik menggunakan pengumpulan data terhadap sumber yang sama melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi waktu dengan mengumpulkan data dengan waktu berbeda, tidak hanya satu kali pengamatan agar memperoleh hasil yang konsisten. Jika triangulasi menunjukkan kesesuaian, maka data dianggap memiliki tingkat keabsahan dan tingkat kredibilitas yang tinggi, agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung sampai penelitian selesai. Tujuan analisis data, untuk menginterpretasikan, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh mengenai hambatan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini di KB DWP Kedungsumber [14]. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan. Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah data di reduksi dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk uraian naratif dalam bentuk matrik atau tabel agar lebih bisa di pahami [15]. Pada tahap ini peneliti memilah data yang relevan pada fokus penelitian, yaitu hambatan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan literasi awal, penggunaan metode, media pembelajaran dan faktor yang memengaruhinya. Data yang disajikan meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan hambatan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data sebagai tahapan terakhir, meliputi hasil analisis data yang telah dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Verifikasi sebagai peninjauan kembali data agar menghasilkan kesimpulan yang sesuai. Dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai hambatan guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini di KB DWP Kedungsumber.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini akan diuraikan lebih lanjut tentang deskripsi Analisis hambatan guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini di KB DWP Kedungsumber. Hambatan yang dihadapi guru serta strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini di KB DWP Kedungsumber [15]. Analisis dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman, sehingga temuan disajikan secara naratif dan dihubungkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu.

A. Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini di KB DWP Kedungsumber.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan guru di KB DWP Kedungsumber melakukan upaya strategis untuk mengoptimalkan pengembangan literasi awal anak. Strategi dikembangkan secara bertahap berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Strategi mengatasi hambatan kurangnya sarana media literasi yang terbatas baik jumlah

dan kualitas, guru KB DWP Kedungsumber berupaya membuat media pembelajaran secara mandiri poster dan kartu huruf dari daur ulang seperti kardus, stik es krim dan tutup botol. dan benda dari lingkungan sekitar seperti batu, daun, kayu, dll. Guru menata pojok baca dengan dekorasi sederhana tapi menarik agar anak-anak tertarik untuk mengunjungi dan menarik minat baca dan juga bekerjasama dengan orang tua perihal pengadaan buku cerita seperti menyumbangkan buku bekas, membuat media bersama dan. Selain itu kegiatan literasi menggunakan pendekatan bermain, mengenalkan huruf dengan lagu dan gerakan tubuh, bermain peran agar pembelajaran tidak monoton, serta storytelling dengan intonasi dan ekspresi agar menarik minat dan interaktif bagi anak.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam Keterbatasan dan kompetensi mengembangkan literasi awal guru KB DWP Kedungsumber menerapkan bermain dan bercerita interaktif sehingga kegiatan literasi tidak berfokus pada hafalan huruf. Guru membuat media sederhana dari bahan yang tersedia dan melakukan refleksi praktik pembelajaran. Guru juga berupaya mengikuti pelatihan dan workshop literasi awal baik yang diselenggarakan lembaga ataupun mandiri, serta melakukan refleksi dan kolaborasi sesama guru sebagai upaya agar metode kegiatan literasi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Untuk mengatasi perbedaan kesiapan literasi anak, khususnya sebagian anak yang masih kesulitan membedakan bentuk huruf dan kurang termotivasi, guru di KB DWP Kedungsumber menerapkan strategi pendekatan bermain dan multisensori. Anak diajak mengenal huruf melalui kegiatan meraba, membentuk huruf dari plastisin atau bahan alam, serta bermain huruf menggunakan media sederhana. Pendekatan multisensori ini membantu anak yang masih kesulitan membedakan bentuk huruf karena melibatkan lebih dari satu indra. Selain itu, guru memberikan bimbingan individual atau kelompok kecil serta menggunakan storytelling dan gerak-lagu agar anak lebih tertarik.

Meskipun media yang terbatas dengan jumlah anak yang banyak masih menjadi tantangan, upaya ini dilakukan agar setiap anak mendapatkan stimulasi literasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Secara keseluruhan, strategi yang dilakukan guru menunjukkan kesadaran dan upaya untuk menyesuaikan praktik pembelajaran dengan prinsip literasi awal yang sesuai anak usia dini. Namun, keberhasilan strategi tersebut masih terbatas oleh ketersediaan sumber daya dan dukungan yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih sistematis dari lembaga, orang tua, dan pihak terkait agar pengembangan literasi awal di KB DWP Kedungsumber dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

B.Deskripsi Analisis hambatan guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini di KB DWP Kedungsumber.

Penelitian ini dilakukan di KB DWP Kedungsumber yang mana lembaga ini terletak di Desa Kedungsumber, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. KB DWP Kedungsumber adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang mendidik anak-anak yang berusia 3 - 4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan kemampuan literasi awal anak usia dini di KB DWP Kedungsumber belum optimal. Hambatan diidentifikasi melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan kepala sekolah serta dokumentasi. Ditemukan pengembangan literasi awal di KB DWP Kedungsumber belum berjalan secara optimal. Hambatan bersifat multidimensional dan berkaitan satu sama lain. Hambatan dikelompokkan ke dalam tiga aspek yaitu keterbatasan sarana dan prasarana literasi, keterbatasan pemahaman serta kompetensi guru dan perbedaan karakteristik kesiapan literasi anak.

Salah satu hambatan paling dominan yaitu kurangnya sarana yang mendukung literasi awal dan ketersediaan media seperti buku cerita, poster dan puzzle kata, kartu huruf, serta pojok baca yang terbatas dari segi jumlah dan kualitas. Media banyak yang sudah rusak, warna pudar dan kurang menarik bagi anak sehingga kegiatan literasi monoton dan kurang interaktif. Penataan pojok baca yang kurang menarik dengan buku yang terbatas sehingga jarang digunakan anak secara mandiri. Guru menggunakan metode ceramah dan mengenalkan huruf secara langsung dengan kurangnya media yang memadai, keterbatasan ini juga membatasi kreativitas guru dalam merancang kegiatan main sesuai karakteristik anak usia dini dan tidak melibatkan pengalaman konkret anak [16]. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitria, Jalal, dan Supena yang menyatakan bahwa keterbatasan media pembelajaran merupakan salah satu tantangan utama dalam pengenalan literasi awal di lembaga PAUD.

Hambatan kedua yang sangat signifikan. keterbatasan pemahaman dan kompetensi guru mengenai konsep literasi awal yang sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini. Hasil wawancara mengungkapkan guru memaknai literasi awal sebatas membaca dan menulis huruf. Aspek penting seperti penguasaan kosakata, kemampuan menyimak, berbicara dan minat baca belum sepenuhnya dipahami untuk diintegrasikan pada pembelajaran. Pemahaman terbatas ini berdampak pada praktik pembelajaran lebih ke hafalan huruf dan suku kata secara mekanis daripada membangun pengembangan literasi yang bermakna melalui interaksi, bercerita dan bermain. Guru juga menyampaikan belum mendapatkan pelatihan terkait pengembangan literasi yang sesuai prinsip anak usia dini. Metode yang digunakan masih konvensional dan kurang memanfaatkan pendekatan bercerita interaktif, bermain dan stimulasi sensorimotor. Keterbatasan kompetensi ini guru kesulitan menyesuaikan kegiatan literasi dan merancang asesmen untuk memantau perkembangan literasi anak [17]. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam merancang kegiatan literasi

menjadi salah satu kendala utama di lembaga PAUD. Keterbatasan kompetensi juga membuat guru kesulitan dalam menyesuaikan kegiatan literasi dengan perbedaan kemampuan anak serta merancang asesmen yang tepat untuk memantau perkembangan literasi secara berkelanjutan.

Hambatan ketiga adalah perbedaan karakteristik dan kesiapan literasi anak. Siswa di KB DWP Kedungsumber memiliki kesiapan literasi yang beraneka ragam, meski sebagian besar anak sudah mengenal huruf dan menunjukkan minat baca, namun masih ada yang kesulitan membedakan bentuk huruf dan kurangnya motivasi mengikuti kegiatan literasi. Perbedaan individu menjadi tantangan bagi guru ketika dalam satu kelas jumlah anak banyak dan media pembelajaran terbatas sehingga kesulitan memberikan perhatian individual kepada anak sesuai kebutuhan perkembangan. Anak yang sudah siap lebih mendominasi kegiatan sehingga anak yang memerlukan stimulasi lebih intensif kurang mendapatkan pendampingan yang optimal. Hambatan yang dihadapi guru di KB DWP Kedungsumber bersifat saling terkait dan multidimensional, hambatan tersebut mencakup aspek sarana prasarana, pemahaman dan kompetensi guru serta karakteristik anak sehingga proses pengembangan literasi anak belum dapat berjalan secara maksimal.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hambatan guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini di KB DWP Kedungsumber, dapat disimpulkan sebagai berikut: strategi untuk mengatasi keterbatasan media, guru membuat media pembelajaran secara mandiri. Selain itu, guru melakukan refleksi praktik pembelajaran, berkolaborasi dengan sesama guru dan mengikuti pelatihan atau workshop literasi awal. Untuk mengatasi perbedaan kesiapan anak, guru menerapkan pendekatan bermain. Hambatan yang dihadapi guru bersifat multidimensional dan saling terkait, meliputi tiga aspek utama. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana literasi. Kedua, keterbatasan pemahaman dan kompetensi guru. Ketiga, perbedaan kesiapan literasi anak. Meskipun menghadapi hambatan tersebut, guru di KB DWP Kedungsumber telah melakukan upaya Secara keseluruhan, hambatan yang dialami guru di KB DWP Kedungsumber menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan literasi awal sangat bergantung pada ketersediaan media yang memadai, pemahaman dan kompetensi guru yang memadai, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan kegiatan dengan perbedaan individu anak. Meskipun upaya yang dilakukan guru sudah mengarah pada praktik yang lebih sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, dukungan yang lebih sistematis dari lembaga, orang tua, dan pihak terkait masih sangat diperlukan agar stimulasi literasi awal dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak lepas dari banyaknya bantuan, dukungan dan bimbingan baik secara langsung dan tidak langsung sehingga penelitian bisa di selesaikan dengan baik. Tiada kata yang dapat mewakili betapa besar rasa syukur ini, selain ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulisan tugas akhir ini. Pertama, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala sekolah dan Guru KB DWP Kedungsumber atas kesempatan dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian berlangsung, serta bantuan informasi yang sangat membantu penulis dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. yang senantiasa mendengarkan setiap keluhan penulis, memberikan dukungan, semangat, serta tawa di sela lelah selama proses penyelesaian tugas akhir ini, hingga akhirnya penulis sampai pada titik ini. Semoga segala bentuk kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan kebahagiaan dalam setiap langkah kehidupan. Kedua, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Sampun yang selalu mendukung dan membantu meringankan tugas rumah saat penulis mengerjakan tugas. Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih kepada Suami tercinta Agus irwanto, terima kasih telah menjadi sosok kepala keluarga yang selalu mensupport dengan tulus dan berkontribusi baik tenaga, materi, maupun waktu selama penulis mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih telah bersabar mendengarkan setiap keluhan penulis, selalu memberikan apresiasi sekecil apapun pencapaian penulis, menguatkan saat penulis merasa putus asa, serta menjadi bagian dari hidup penulis, yang menjadi teman hidup penulis dalam suka maupun duka. Keempat, penulis menyampaikan rasa hormat terima kasih kepada Dr. Luluk Iffatur Rocmah, S.S M.Pd yang senantiasa mengarahkan, memberikan bimbingan, dan meluangkan waktunya selama proses pembuatan artikel ilmiah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih pada diri sendiri. Nurul aini yang Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab dan berjuang menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Tetap memilih berusaha walaupun sering kali merasa putus asa ditengah ramainya pikiran dan ujian diberi sakit. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun kondisinya. Tetaplah menjadi perempuan yang

mau berusaha dan tidak lelah untuk terus berusaha. Meskipun penyusunan tugas akhir ini belum sempurna, berbahagia dan bersyukur sudah ada di titik sejauh ini seperti apa yang penulis katakan “Tidak ada perjalanan mudah menuju keberhasilan, setiap lelah, langkah dan doa adalah bagian dari yang menguatkan, semoga karya yang sangat sederhana ini menjadi awal untuk terus berkarya dan bermanfaat untuk sesama”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. R. d. T. R. I. Kementerian Pendidikan, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, 2014.
- [2] Novitasari, K., & Utami, N. R. (2022). Pengembangan literasi awal anak usia dini melalui media pembelajaran multisensori. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112–121.
- [3] Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- [4] Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Buku Seri 1 Literasi Keaksaraan untuk Anak Usia 3–4 Tahun*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- [7] Dhieni, N. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [8] Fitria, N., Jalal, F., & Supena, A. (2022). Strategi guru dalam pengenalan literasi awal pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 165–174.
- [9] Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [12] Dwiyantri, K., Anggraeni, R. I., & Wantini. (2025). Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6(6), 10270–10280.
- [13] Arningsari, M., Dwijayanti, I., & Sumarno. (2024). Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(1).
- [14] Dhieni, N. (2014). *Metode pengembangan bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [15] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [16] Studi tentang hambatan dan strategi guru PAUD dalam literasi dan STEAM. (n.d.). *Jurnal Pelita PAUD*.
- [17] Analisis hambatan dalam kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Al-Mukaddimah Kota Pontianak. (2025). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- [18] Tantangan dan strategi guru PAUD dalam mengimplementasi pendekatan holistik di satuan PAUD: Studi literatur tahun 2015-2025. (2026). *Journal of Early Childhood and Character Education*.
- [19] Penelitian tentang strategi pedagogis guru dalam memfasilitasi literasi awal melalui bermain. (n.d.). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- [20] Shalihah, Nurhayati, Y., & Maulida. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi berbahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Terpadu Banjarmasin.

